



ANALISIS KEMAMPUAN *PEDAGOGICAL CONTENT KNOWLEDGE* (PCK) GURU MATA PELAJARAN TEMATIK

Mutamminatul Faita¹, Muhammad Sulistiono², Zuhkhriyan Zakaria³

¹²³Universitas Islam Malang

e-mail: ¹ 21801013025@unisma.ac.id, ² muhammad.sulistiono@unisma.ac.id,
³ zakaria@unisma.ac.id

Abstract

Madrasah Ibtidaiyah teachers need to have different competencies from those at the junior and senior high school levels, because in thematic subjects that combine several lessons into one theme, they require special strategies so that the material can be conveyed to students easily. Pedagogical Content Knowledge (PCK) is a way of changing subject matter for teaching and this occurs when the teacher explains the subject matter and finds the right way to present it and make it understandable to students according to the context of the material, lesson theme, or field of study. The purpose of this study was to determine the level of PCK ability of teachers in thematic subjects at MI Mambaul Ulum. The position of this research from previous relevant research is the difference in research methods. The research method used is a mixed method that combines quantitative and qualitative methods. According to the results of the data analysis, the PCK ability level of teachers has an average of 46.3, including the high category. The results of interviews with several respondents indicate that they have pedagogical and content abilities. Thus, this qualitative data strengthens and expands the quantitative data.

Keyword: *Teacher, pedagogical content knowledge, competence.*

A. Pendahuluan

Guru merupakan kunci utama dalam pembelajaran (Rifqianto, Afifullah, & Sulistiono, 2021). Seseorang bisa belajar sendiri tanpa guru, membaca buku, browsing, dan download dari internet, tetapi belajar tanpa guru beresiko, karena tidak ada seorang yang mahir dalam bidangnya untuk memeriksa kebenaran ilmu yang dipelajari, mengoreksi kesalahan, melengkapi, memperkuat ilmu yang dipelajarinya, akibatnya ilmu yang dipelajarinya tidak lengkap atau keliru sehingga orang bisa menjadi sesat dan menyesatkan jika belajar tanpa guru (Apandi & Rosdianawati, 2017). Di lingkungan sekolah guru menjadi poros utama berjalannya proses pembelajaran, sebagai penentu arah siswa mencapai tujuan belajarnya. Sebagai seorang guru harus mampu bersaing dengan perkembangan akses internet yang semakin mudah dijangkau oleh siapapun termasuk siswa, walaupun siswa mampu belajar dimanapun dan kapanpun melalui akses internet

tanpa adanya pengarahan dari guru ilmu yang dipelajarinya tidak sempurna bisa menjadi salah arah.

Pembelajaran tematik merupakan metode belajar yang menggunakan sebuah tema untuk mengaitkan beberapa materi mata pelajaran dengan pengalaman nyata dalam kehidupan siswa sehingga dapat memberikan pembelajaran bermakna bagi siswa (Kadir & Asrohah, 2015). Pembelajaran tematik ini merupakan konsep metode belajar yang kompleks dirancang dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa lebih intensif dan maksimal dengan cara meningkatkan pengalaman siswa dari berbagai aspek kehidupan dan pengetahuannya, maka pembelajaran akan menjadi lebih bermakna.

Dengan diterapkannya pembelajaran tematik di sekolah dasar akan membuka kesempatan yang luas bagi siswa untuk memiliki pengalaman belajar yang lebih bermakna, berkesan, dan menyenangkan (Muklis, 2012). Pada pembelajaran tematik ini siswa sebagai pusat aktivitas dalam memahami materi baru, memecahkan masalah, dan mengaitkan materi dengan kejadian nyata di kehidupan siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih bermakna.

Disamping itu peran guru juga tidak kalah penting, karena guru sebagai salah satu kunci proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan di sekolah. Guru mempunyai peranan dalam proses perkembangan dan pertumbuhan siswa di sekolah, ilmu pengetahuan, kreativitas, kecerdasan, dan sikap kepribadian siswa yang berkembang secara optimal melalui pendidikan di sekolah (Maryono, 2017).

Untuk mencapai itu semua, guru harus memiliki kompetensi yang dapat memaksimalkan pelaksanaan pembelajaran. Kompetensi guru adalah kemampuan dan keterampilan yang dimiliki seorang guru untuk mengelola pembelajaran agar dapat berjalan secara optimal untuk mengembangkan kemampuan dan minat bakat siswa (Sutisna & Widodo, 2020).

Kompetensi tersebut meliputi penguasaan konten materi, pemahaman karakter siswa, pembelajaran yang mendidik, serta pengembangan kepribadian dan profesionalisme guru (Febriana, 2019). Berdasarkan pernyataan Rina Febriana pengetahuan pedagogis dan konten merupakan kompetensi yang harus dimiliki guru.

Oleh karena itu guru memerlukan pengetahuan sebuah bahan ajar untuk mendukung pengembangan materi dan cara mengajarnya yaitu dengan pedagogical content knowledge (PCK). Pengetahuan tentang konten pedagogis adalah kriteria untuk mengetahui bagaimana guru mengajar sesuai dengan konten dan juga mengetahui bagaimana menyesuaikan konten untuk pembelajaran yang lebih baik (Anwar, Rustaman, Widodo, & Redjeki, 2014). Pedagogical content knowledge (PCK) adalah ilmu yang harus dimiliki dan dikembangkan terus menerus oleh guru melalui pengalamannya dalam mengajarkan materi dengan cara tertentu untuk meningkatkan pemahaman siswa. Aspek

PCK ditekankan pada kesiapan mengajar guru dengan kompetensi pedagogis dan konten yang telah dimilikinya.

Namun, masih sedikit penelitian yang berfokus pada guru tematik. Analisis ini penting dilakukan, terutama pada kompetensi guru tematik di madrasah ibtidaiyah. Hubungan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu kompetensi PCK guru mata pelajaran tematik. Penelitian terdahulu mengenai peran kompetensi pedagogik guru, penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui peran kompetensi pedagogik guru pada pembelajaran tematik di sekolah dasar (Khofiatun, Akbar, & Ramli, 2016). Sementara penelitian ini menganalisis tingkat kemampuan komponen PCK guru mata pelajaran tematik di madrasah ibtidaiyah. Alat ukur yang digunakan yaitu instrumen kuesioner dan wawancara untuk memperkuat data.

Penelitian ini dapat menjadi kontribusi bagi pengembangan penelitian selanjutnya sebagai referensi kemampuan PCK guru tingkat sekolah dasar dan referensi penelitian kemampuan konten dan pedagogik guru di madrasah ibtidaiyah swasta.

B. Metode

Jenis penelitian ini yaitu metode campuran atau *mixed method* yang menggabungkan antara metode kuantitatif dan metode kualitatif (Hermawan, 2019). Desain metode campuran yang digunakan adalah desain *sequential*, dimana aktivitas pertama yang dilakukan peneliti adalah mengumpulkan data kuantitatif sebagai data pertama yang dapat memberikan pemahaman umum tentang subjek penelitian, dilanjutkan mengumpulkan data kualitatif sebagai data berikutnya yang dapat menyempurnakannya (Nuriman, 2021). Alasan peneliti menindaklanjutinya metode kuantitatif ini dengan metode kualitatif adalah untuk memberikan bukti yang lebih kuat dan dapat membuat kesimpulan yang diperoleh melalui kolaborasi temuan-temuan data penelitian.

Subjek dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran tematik yang berjumlah 19 guru. Penelitian dilakukan di MI Mambaul Ulum Desa Sepanjang, Kecamatan Gondanglegi, Kabupaten Malang yang dilaksanakan pada 18 Maret 2022. Instrumen yang digunakan yaitu angket TPACK dan dilakukan wawancara kepada beberapa guru.

Analisis data merupakan proses sistematis mencari dan mengatur transkrip wawancara, studi lapang, dan bahan lainnya yang telah dikumpulkan oleh peneliti (Azhar, Sulistiani, & Zakariya, 2020). Teknik analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini setelah pengumpulan data, yaitu dengan menganalisis hasil angket kemudian mengubah data kedalam bentuk kuantitatif dan memproses skor atas jawaban angket yang kemudian disajikan dalam bentuk tabel.

Selanjutnya dalam mengubah skor menjadi nilai menggunakan rumus persamaan berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\sum \text{Skor angket guru}}{\sum \text{Skor maksimum}} \times 100$$

Sumber: (Purwanto, 2011)

Setelah mendapatkan hasil nilai digolongkan berdasarkan kriteria seperti tabel berikut:

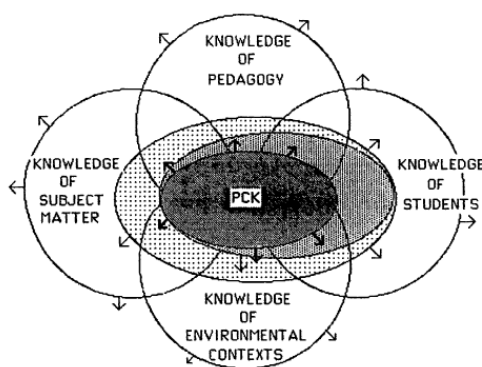
Tabel 1. Kategori pengelompokan

No	Kategori	Kriteria Pengelompokan
1	Tinggi	Nilai $\geq x + SD$
2	Sedang	$X - SD \leq \text{Nilai} \leq x + SD$
3	Rendah	Nilai $\leq x - SD$

Teknik analisis data hasil wawancara dengan cara menguraikan dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh di lapangan, mengorganisasikan data ke dalam kategori, memilih mana yang penting, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Helaluddin & Wijaya, 2019).

Data hasil penelitian kuantitatif dan kualitatif dianalisis dengan membandingkan hasil data kuantitatif yang dilakukan pada tahap pertama, dengan hasil data kualitatif pada tahap kedua. Melalui analisis data kedua metode ini akan dapat memperoleh informasi apakah data dari analisis dapat saling melengkapi, memperluas, dan memperdalam atau bahkan saling bertentangan. Analisis data kuantitatif dan kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data pengetahuan dan kemampuan individu guru terkait teknologi, pedagogis dan konten dalam mata pelajaran tematik.

C. Hasil dan Pembahasan



Gambar 1. PCK model for theacher

Dari gambar tersebut memperlihatkan ada empat bidang pengetahuan yang merupakan gabungan dari PCK, yaitu pengetahuan konten (bidang pelajaran), pengetahuan pedagogis, pengetahuan siswa (misalnya, pengetahuan bidang pelajaran sebelumnya, motivasi, dan latar belakang), dan pengetahuan tentang konteks lingkungan (misalnya, pengetahuan tentang iklim sekolah, kekhawatiran orang tua, masalah hukum, dan konteks sosial masyarakat) (Cochran, King, & DeRuiter, t.t.).

Hal ini sejalan dengan pemikiran Shulman bahwa PCK mewujudkan aspek konten yang paling erat dengan kemampuan mengajarnya, maksudnya dari awalnya pemahaman materi pelajaran untuk guru sendiri menjadi mampu untuk menjelaskan materi pelajaran dengan cara baru, mengenali dan membaginya, mengimplementasikan dalam sebuah kegiatan dan emosi, dalam metafora dan latihan, dan dalam memberikan contoh serta demonstrasi, sehingga dapat dipahami siswa (Herring, Koehler, & Mishra, 2016).

Berdasarkan hasil perhitungan data deskriptif, diperoleh profil pedagogical content knowledge Guru MI Mambaul Ulum yang disajikan pada tabel berikut.

Tabel 2. Hasil angket PCK

No	No. Item	Item Pertanyaan	Mean	Standar Deviasi	Kategori
1.	4	Tanpa penggunaan teknologi, saya bisa membantu siswa saya memahami pengetahuan konten dari mata pelajaran yang saya ajarkan dengan cara yang berbeda.	48	0,7050	Tinggi
2.	5	Tanpa penggunaan teknologi, saya bisa mengatasi kesulitan belajar yang biasa dialami siswa dalam mata pelajaran saya	46	0,3746	Tinggi
3.	6	Tanpa penggunaan teknologi, saya bisa memfasilitasi diskusi yang bermakna tentang konten yang dipelajari siswa dalam mata pelajaran saya.	46	0,5015	Tinggi
4.	7	Tanpa penggunaan teknologi, saya mampu melibatkan siswa dalam memecahkan masalah nyata yang berkaitan dengan mata pelajaran saya	46	0,3746	Tinggi
5.	8	Tanpa penggunaan teknologi, saya mampu mendukung siswa	45,5	0,4189	Tinggi

untuk mengelola pembelajaran
konten untuk topik pelajaran
saya.

Berdasarkan tabel diatas, nilai rata-rata pada komponen PCK guru tematik kelas 1-6 MI Mambaul Ulum berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan guru mengetahui konten pedagogis dinilai sangat baik.

Menurut Sarwa pengetahuan konten pedagogis merupakan pemahaman dasar tentang cara guru mengelola proses pembelajaran, mampu untuk mengajarkan konten dengan melibatkan cara-cara pedagogis yang konstruktif (Sarwa, 2020). Pengetahuan ini termasuk komponen inti TPACK dimana guru mampu menyampaikan konten materi dengan kemampuan pedagogis dalam pembelajaran. Sebelum mengajarkan materi di kelas guru akan lebih baik membuat perencanaan pembelajaran supaya pembelajaran berjalan sesuai tujuan. Luluk Mustika selaku guru tematik kelas 2 dalam penyusunan RPP, narasumber menyatakan bahwa “menyusun RPP itu perlu melihat prota, promes, silabus, buku siswa, kalau saya memakai RPP yang 1 lembar itu” (Wawancara, 06 April 2022, pukul 08.45).

Sedangkan pada kelas atas menurut Ahmad Vikhas Bustomi A selaku guru kelas 6 dalam penyusunan RPP, narasumber menyatakan bahwa “untuk di kelas 6 sendiri di kelas saya itu anak-anak lebih suka per-mata pelajaran, jadi walaupun sekarang menggunakan buku tema anak-anak lebih suka tidap pertemuan itu 1 mata pelajaran saja, jadi dalam penyusunan RPP saya juga buat berdasarkan mata pelajaran” (Wawancara, 21 Maret 2022, pukul 10.00).

Sebelum pelaksanaan proses pembelajaran guru perlu mempersiapkan bahan ajar, hasil analisis guru tematik di MI Mambaul Ulum dalam mempersiapkan bahan ajar perlu memperhatikan standar kompetensi, kompetensi dasar, membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), prota, promes, jurnal guru dan siswa, dan media pembelajaran. Dalam menyiapkan bahan ajar berupa RPP biasanya dilakukan satu minggu sebelum materi diajarkan kepada siswa supaya guru bisa mempersiapkan materi dengan maksimal dan guru bisa mempelajari materi sebelum mengajarkan kepada siswa.

Pada komponen PCK ini nilai rata-rata tertinggi diperoleh pada item pernyataan bahwa guru mampu membantu siswa dalam memahami pengetahuan isi mata pelajaran melalui berbagai metode yang berbeda tanpa menggunakan teknologi, dengan nilai rata-rata 48. Narasumber Ma'rifatun Nisa' selaku guru kelas 1 untuk strategi atau pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran, ia mengatakan bahwa “saya masih menggunakan strategi lama *Discovery learning* kegiatannya yaitu mengamati, menanya, menjelaskan, menerapkan, menyimpulkan. Misalnya saya beri gambar petani di sawah, anak-anak saya

suruh mengamati gambar itu terlebih dulu, lalu saya tanya ‘gambar apa itu?’ ‘ada apa saja digambar itu?’ ‘apa yang dilakukan petani’ dll, setelah itu akan saya jelaskan maksud dari gambar, kemudian mencari contoh atau melihat secara langsung aktivitas petani di sawah bisa juga siswa menirukan kegiatan petani saat di sawah, yang terakhir guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran tadi. Menurut saya itu strategi yang tepat untuk kelas rendah” (Wawancara, 22 Maret 2022, pukul 10.00).

Pengetahuan tentang konten pedagogik adalah kriteria untuk mengetahui bagaimana guru mengajar sesuai dengan konten dan juga mengetahui bagaimana menyesuaikan konten untuk pembelajaran yang lebih baik (Anwar dkk., 2014). Walaupun tanpa menggunakan teknologi guru dapat menyampaikan konten dan membantu siswa untuk memahami konten materi pelajaran tematik yang disampaikan guru dengan berbagai cara, seperti guru bisa menyampaikan materi dengan mengaitkan masalah terhadap dunia nyata sesuai materi yang sedang dipelajari. Akan tetapi pada item pernyataan bahwa tanpa penggunaan teknologi guru dapat mendukung siswa untuk mengelola konten pembelajaran sesuai topik materi, item tersebut memiliki nilai lebih rendah yaitu 45,5.

Ada tiga item pernyataan yang memiliki nilai rata-rata sama yaitu 46 yang menyatakan bahwa tanpa penggunaan teknologi guru dapat mengatasi kesulitan belajar yang biasa dihadapi siswa, bahwa tanpa penggunaan teknologi guru dapat memfasilitasi diskusi yang bermakna tentang konten yang siswa pelajari, dan bahwa tanpa penggunaan teknologi guru mampu melibatkan siswa dalam memecahkan masalah dunia nyata. Hal ini mengindikasikan bahwa guru tematik kelas 1 hingga kelas 6 di MI Mambaul Ulum mempunyai pengetahuan konten pedagogik yang tinggi dalam bidang pelajarannya.

Gaguk Resbiantoro menjelaskan konsep pedagogical content knowledge yaitu mencakup proses inti penyampaian konten, pelaksanaan pembelajaran, kurikulum pendidikan, evaluasi hasil belajar, dan pelaporan hasil belajar siswa (Resbiantoro, 2016). Guru tematik di MI Mambaul Ulum dapat memilih metode dan strategi yang tepat untuk menyampaikan materi ajar tematik. Dalam menentukan strategi dan metode untuk penyajian materi pembelajaran, guru terlebih dahulu mempelajari materi yang akan diajarkan, menyesuaikan dengan karakter siswa, dan sarana prasarana yang tersedia di sekolah sesuai dengan isi materi. Evaluasi pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran tematik dilakukan setiap seminggu sekali saat siswa akan berganti sub-tema siswa, mengerjakan tugas untuk evaluasi pembelajaran satu sub-tema biasanya dengan mengerjakan soal atau diberi pertanyaan secara lisan. Keberhasilan proses pembelajaran yang telah dilakukan guru tematik di MI Mambaul Ulum juga dibuktikan dengan hasil belajar dan prestasi akademik maupun non-akademik yang dimiliki siswa.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Khoirul Ummah Esha selaku guru tematik kelas 4. Selain menggunakan teknologi bisa menggunakan media pembelajaran, narasumber menyatakan bahwa “akhir-akhir ini saya menggunakan media pembelajaran big book karena kemarin baru saja mengikuti pelatihan PKB selama 3 bulan untuk pembelajaran menggunakan big book tersebut, walaupun proses pembuatannya juga lama tapi anak-anak bisa paham dan senang sebagai guru senang juga” (Wawancara, 06 April 2022, pukul 09.15). Media ini dibuat sendiri oleh guru, big book yang artinya buku besar yang berisi gambar-gambar yang bisa digambar sendiri atau diperoleh dari internet yang disertai penjelasan sesuai materi pelajaran, biasanya guru menyampaikan materi menggunakan media *big book* tersebut. Media ini juga dapat menumbuhkan kreativitas siswa untuk membuat hal yang sama, walaupun proses pembuatannya lama tetapi guru paham akan karakteristik siswa yang lebih senang dan cepat faham jika guru menggunakan media tersebut.

Dalam proses pembelajaran guru menggunakan strategi yang bervariasi supaya siswa tidak cepat bosan dengan proses pembelajaran di sekolah, strategi atau pendekatan yang biasanya digunakan yaitu untuk kelas bawah menggunakan discovery learning. Untuk pembelajaran kelas atas guru menggunakan bermacam-macam strategi, seperti saintifik, inkuiri, dan kontekstual, *outdoor study*, sedangkan untuk kelas 6 guru memilih strategi make a match strategi ini dipilih karena siswa juga senang berdiskusi dengan teman dan guru juga mampu membimbing siswa untuk berdiskusi secara efektif, dengan strategi ini guru berharap siswa lebih menguasai materi.

Setelah ditemukan beberapa data yang telah dipaparkan, baik dari hasil angket maupun dari hasil wawancara. Hasil analisis angket pada komponen pedagogical content knowledge memiliki nilai rata-rata 46,3 yang termasuk kategori tinggi. Data ini didukung oleh hasil wawancara dengan beberapa responden yang menyatakan mampu melaksanakan pembelajaran sesuai rencana yang telah dibuat sebelumnya dan mampu mengatasi kesulitan belajar yang dialami siswa.

D. Simpulan

Berdasarkan kajian untuk mengetahui tingkat kemampuan komponen PCK guru MI Mambaul Ulum dalam mata pelajaran tematik yang telah dikaji dan dijelaskan oleh peneliti, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan, bahwa *pedagogical content knowledge* memiliki nilai rata-rata 46,3 kategori tinggi, hal ini diperkuat dengan guru yang mampu merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan bahan ajar yang telah dipersiapkan. Dengan demikian, data kualitatif ini memperkuat dan memperluas data kuantitatif, yaitu dengan mengetahui kemampuan guru mata pelajaran tematik dalam mengelola materi pelajaran untuk mengajar dengan kemampuan

pedagogiknya sehingga konten pelajaran tersampaikan dengan baik kepada siswa di MI Mambaul Ulum.

Daftar Rujukan

- Anwar, Y., Rustaman, N. Y., Widodo, A., & Redjeki, S. (2014). Kemampuan Pedagogical Content Knowledge Guru Biologi Yang Berpengalaman dan yang Belum Berpengalaman. *Jurnal Pengajaran MIPA*, 19(1), 69.
- Apandi, I., & Rosdianawati, S. (2017). *Guru Profesional Bukan Guru Abal-Abal* (1 ed.). Yogyakarta: Deepublish.
- Azhar, M. H., Sulistiani, I. R., & Zakariya, Z. (2020). *Kedisiplinan Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Dalam Belajar Di SMP Islam Darussa'adah Malang*. 5, 12.
- Cochran, K. F., King, R. A., & DeRuiter, J. A. (t.t.). *University of Northern Colorado*. 23.
- Febriana, R. (2019). *Kompetensi Guru* (1 ed.). Jakarta Timur: PT. Bumi Aksara. Diambil dari <https://bit.ly/3OvTXAv>
- Helaluddin, & Wijaya, H. (2019). *Analisis Data Kualitatif* (1 ed.). Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Hermawan, I. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan Mixed Methode*. Kuningan: Hidayatul Quran Kuningan.
- Herring, M. C., Koehler, M. J., & Mishra, P. (Ed.). (2016). *Handbook of Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) for Educators* (0 ed.). Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781315771328>
- Kadir, A., & Asrohah, H. (2015). *Pembelajaran Tematik* (2 ed.). Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Khofiatun, Akbar, S., & Ramli, M. (2016). *Peran Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar*. 1(5), 5.
- Maryono, M. (2017). Peran Guru Dalam Menerapkan Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 2(1), 72–89. <https://doi.org/10.22437/gentala.v2i1.6819>
- Muklis, M. (2012). *Pembelajaran Tematik*. (1), 14.

- Nuriman. (2021). *Memahami Metodologi Studi Kasus, Grounded Theory, dan Mixed Method*. Jakarta: Kencana.
- Purwanto. (2011). *Statistika untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Resbianoro, G. (2016). Analisis Pedagogical Content Knowledge (PCK) Terhadap Buku Guru SD Kurikulum 2013. *Scholaria*, 6(3), 154.
- Rifqianto, M. F. A., Afifullah, M., & Sulistiono, M. (2021). *JPMI: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 3(2), 179.
- Sarwa. (2020). *Pembelajaran Jarak Jauh: Konsep, Masalah, dan Solusi*. Indramayu: Adab. Diambil dari <https://bit.ly/3Jw0rvV>
- Sutisna, D., & Widodo, A. (2020). Peran Kompetensi Guru Sekolah Dasar Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Daring. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 9(2), 7. <https://doi.org/10.24036/jbmp.v9i2>